

BAB III

METODE PENELITIAN

Dari rumusan masalah analisis To Do list modul asset tetap pada aplikasi MonSAKTI diatas penulis menggunakan metode penelitian dan pengumpulan data sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan sebuah sistem. Jika ditelusur dalam KBBI penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan sesuatu masalah. Sehingga dalam menyampaikan suatu kebenaran diperlukan penelitian. Penelitian mempunyai ranah sangat luas, hal ini karena sebuah penelitian bisa dilakukan pada bidang ilmu, baik ilmu ekonomi, Kesehatan, teknologi dan sebagainya. Penelitian dapat dibagi menjadi berbagai macam cara, namun dilihat secara garis besar penelitian dibagi menjadi penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah yaitu penelitian deskriptif komperatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditari suatu generalis yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2015).

3.2 Sumber Data

Sumber dan data dalam penelitian didapatkan langsung dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dengan sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer yaitu, data yang didapatkan dari sumbernya dan sumber data sekunder yaitu, data yang didapatkan baik langsung maupun tidak langsung. Maka penelitian ini melakukan proses pengumpulan data dengan teknik wawancara semi terstruktur dengan sampel para pengguna aplikasi MonSAKTI pada KPPN Yogyakarta yaitu bendahara

pengeluaran, staff verifikasi dan akuntansi yang melakukan rekonsiliasi, serta pihak *customer service officer*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data-dtaa yang berkaitan dengan anilis *To Do List* modul asset tetap pada aplikasi MonSAKTI adalah wawancara dan tinjauan literatur.

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan kemampuan dasar jurnalistik yang sangat penting. Wawancara merupakan kegiatan komunikasi melalui proses pertukaran informasi antara reporter dan narasumber. Berita yang baik adalah berita yang dihasilkan dari sebuah penggalian informasi yang terampil. Oleh karena itu dibutuhkan jurnalis yang harus benar-benar fokus dan memperhatikan jawaban narasumbernya (Buana, 2020)

Sebelum melakukan wawancara penulis menyusun pertanyaan mengenai hal yang akan diteliti oleh penulis. Dalam melakukan wawancara, penulis mengandalkan daftar topik atau panduan wawancara agar percakapan yang terjadi tidak menyimpang ke dalam hal lain. Penulis juga melakukan rekaman audio dalam melakukan wawancara dengan izin partisipan wawancara.

2. Dokumen

Kata 'dokumen' berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dokumen ini berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis (Nilamsari, 2014).

Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial, berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Metode ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sejarah. Namun sekarang ini studi dokumen banyak digunakan pada lapangan ilmu sosial lain dalam metodologi penelitiannya. Disadari ini karena Sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter. Oleh karenanya ilmu-ilmu sosial saat ini serius menjadikan studi dokumen dalam teknik pengumpulan datanya. Data dalam penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari sumber manusia atau

human resources melalui wawancara. Dokumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Peraturan Pemerintah Nomor 06 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
 - 2) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 262/PMK.01/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jendral Perbendaharaan.
 - 3) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem SAKTI.
 - 4) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 217/PMK.05/2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
 - 5) Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor PER-8/PB/2023 tentang Tata Cara Monitoring Kualitas Data Laporan Keuangan, Rekonsiliasi, dan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Kementerian Negara/Lembaga.
 - 6) Surat Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor S-29/Pb/PB.6/2022 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Semester 1 Tahun 2022 serta Pelaksanaan Rekonsiliasi.
3. Observasi

Observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur perilaku individu yang diamati baik dalam situasi kehidupan nyata, maupun proses perkembangan kegiatan yang diamati baik dalam kehidupan nyata maupun situasi buatan (Mugianto, Ridhani, & Arifin, 2020). Struktur isi pokok laporan hasil observasi terdiri dari judul, klasifikasi kasar, dan penjelasan.

Generic structure (susunan umum) *recount text* ini terdiri dari :

1) *Orientasi*

Orientasi memberitahukan siapa saja yang terlibat dalam cerita, apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, dan kapan peristiwa itu terjadi.

2) *Events*.

Events menceritakan kejadian atau aksi apa yang terjadi dalam cerita dan menceritakan urutan ceritanya

3) *Reorientasi*

Reorientasi bagian penutup yang memberikan kesimpulan, refleksi, atau perubahan sikap setelah peristiwa terjadi.

4. Kuisisioner

Kuisisioner adalah alat pengumpulan data primer yang digunakan dalam survei untuk mendapatkan opini dari responden. Kuisisioner dapat dibagikan kepada responden melalui beberapa cara: (1) Langsung oleh peneliti (mandiri); (2) Dikirim melalui pos (mail questionnaire); (3) Dikirim melalui komputer, seperti melalui surat elektronik (e-mail). Jika responden berada dekat dan penyebarannya tidak terlalu luas, kuisisioner dapat diberikan langsung oleh peneliti. Menggunakan pos atau e-mail bisa lebih hemat biaya, memiliki jangkauan responden yang lebih luas, dan memerlukan waktu yang cepat. Tidak ada aturan khusus untuk ini, tetapi peneliti bisa mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi saat memilih untuk mengirim kuisisioner melalui pos, e-mail, atau langsung.

Kuisisioner dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi pribadi, seperti sikap, opini, harapan, dan keinginan responden. Idealnya, semua responden bersedia atau termotivasi untuk menjawab semua pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner penelitian. Jika tingkat respons yang diharapkan adalah 100%, maka semua kuisisioner yang dibagikan kepada responden akan dikembalikan kepada peneliti dalam kondisi baik dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

Untuk melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumen. Alasan menggunakan wawancara karena memungkinkan pengumpulan informasi yang mendalam dan spesifik dari para pengguna yang terlibat langsung dalam pengelolaan aset tetap. Melalui wawancara, penulis dapat mengidentifikasi praktik, tantangan, dan kebutuhan yang dihadapi oleh pengguna dalam menjalankan tugas-tugas terkait aset tetap. Sedangkan alasan menggunakan metode dokumen karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data tertulis yang relevan secara mendalam. Dokumen-dokumen yang dianalisis, seperti laporan aset, kebijakan internal, pedoman operasional, dan catatan transaksi, menyediakan informasi yang mendetail dan spesifik tentang bagaimana modul aset tetap beroperasi dalam aplikasi Monsakti.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Langkah-langkah analisis data dapat ditunjukkan sebagai berikut ini:

1. Paparan Sistem yang berlaku

Aplikasi e-Rekon&LK tidak lagi digunakan dalam pelaksanaan rekonsiliasi internal dan rekonsiliasi eksternal, Rekonsiliasi internal dilakukan antara UAKPA/UAKPA BUN dengan Bendahara Pengeluaran dan/atau Bendahara Penerimaan satker dengan membandingkan data Neraca Laporan Keuangan di Modul GLP dan data subledger (buku besar) di Modul Bendahara, Modul Persediaan, Modul Aset Tetap, dan Modul Piutang pada aplikasi SAKTI.

2. Bandingkan antara praktik dan aturan yang seharusnya

Menerapkan sistem *To-Do List* dalam pengelolaan aset tetap harus sejalan dengan peraturan yang berlaku untuk memastikan kepatuhan dan efisiensi. Peraturan seperti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) menetapkan bagaimana aset tetap harus dicatat dan dikelola. Dalam praktiknya, *To-Do List* membantu memastikan bahwa setiap tugas pencatatan dilakukan tepat waktu dan sesuai aturan. Selain itu, peraturan menuntut adanya kontrol yang ketat dan pelaporan yang transparan terhadap aset. Dengan menggunakan *To-Do List*, langkah-langkah pengendalian dan pelaporan dapat diatur dan dipantau dengan lebih baik.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang harus ditempuh dalam menganalisis penelitian kuantitatif adalah penarikan kesimpulan. Temuan yang telah didapat yang berupa deskripsi maupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dapat diperjelas dalam penelitian tugas akhir ini.